

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 10 1998 tentang perbankan, bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pada saat melakukan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai dengan ekspansi di masa mendatang. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satu di antaranya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi ROA yang selalu meningkat di setiap tahunnya.

Berdasarkan Tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa selama periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 terdapat lima bank kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) Empat yang mengalami penurunan rata-

rata kecenderungan nilai ROA, bank tersebut adalah PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk, PT Bank Mandiri Persero Tbk, PT Bank Central Asia (BCA) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (BNI) Persero Tbk, dan PT Bank Danamon, Tbk.

Tabel 1.1
 POSISI ROA PADA BUKU EMPAT
 PERIODE TRIWULAN I 2015 – TRIWULAN IV 2020
 (dalam persen)

No	Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,19	3,84	-0,35	3,69	-0,15	3,68	-0,01	3,5	-0,18	1,98	-1,52	3,48	-0,4
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,15	1,95	-1,2	2,72	0,77	3,17	0,45	3,01	-0,16	1,64	-1,37	2,6	-0,3
3	PT Bank Central Asia Tbk	3,84	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,98	-0,03	3,32	-0,66	3,83	-0,1
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,64	2,69	0,05	2,75	0,06	2,78	0,03	2,42	-0,36	0,54	-1,88	2,3	-0,42
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,21	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	1,06	1,04	0,98	0,17
6	*PT. Pan Indonesia	1,27	1,69	0,42	1,61	-0,08	2,25	0,64	2,02	-0,23	2,08	0,06	1,82	0,16
7	*PT. Bank Danamon Tbk	1,45	2,51	0,81	2,33	0,74	2,94	-0,01	2,55	-0,39	0,87	-1,68	2,1	-0,05
	Rata-Rata	2,39	2,51	0,14	2,33	0,25	2,94	0,18	2,55	-0,38	1,64	-0,85	2,44	-0,13

*PT Pan Indonesia Tbk & PT Bank Danamon Tbk menjadi BUKU Empat 2019

Sumber data : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel 1.1, kategori bank pada BUKU Empat periode 2015-2020 mengalami penurunan sehingga ROA juga ikut menurun. Ada lima BUKU Empat yang telah mengalami penurunan, angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah ROA yang dihadapi oleh BUKU Empat. Rata-rata tren pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 mengalami penurunan sebesar -0,13 persen, dengan demikian perlu dilakukan penelitian terhadap bank yang mengalami penurunan ROA tersebut. Perkembangan ROA pada suatu bank sangat dipengaruhi oleh kinerja bank yang dilihat dari rasio likuiditas, rasio kualitas aset, rasio sensitivitas pasar, rasio efisiensi dan rasio solvabilitas.

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Rivai, Sofyan,

Sarwono dan Arifandy 2013:462). Likuiditas dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai et al., 2013:484).

LDR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan atau jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan dibandingkan komposisi jumlah kredit yang diberikan (Kasmir, 2016:225). LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, maka investasi pada surat berharga yang dilakukan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan DPK, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Kualitas aset bank atau *earning asset* adalah “kemampuan suatu bank untuk mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank dan digunakan untuk membebani keseluruhan beban operasional suatu bank” (Rivai et al., 2013:473). Kualitas aset bank dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (Ismail, 2016:125). NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya pencadangan sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

APB merupakan aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (Rivai et al., 2013:474). Apabila APB mengalami peningkatan, maka peningkatan pada aset produktif bermasalah akan menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset produktif. Akibatnya biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Sensitivitas pasar adalah “kemampuan modal bank untuk menutupi dampak yang timbul akibat perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko”

(Rivai et al., 2013:480). Tingkat sensitivitas pasar dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah risiko suku bunga potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Rivai et al., 2013:570).

PDN adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur sensitivitas sebuah bank akibat dari adanya perubahan terhadap nilai tukar, dapat diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan keuangan (Rivai et al., 2013:573). PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada sisi fluktuasi nilai tukar valuta asing. Apabila PDN mengalami peningkatan, maka aset valas mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kewajiban valas. Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. PDN dapat berpengaruh positif terhadap ROA pada saat nilai tukar mengalami peningkatan. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga akan mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA pada saat nilai tukar mengalami penurunan.

Efisiensi adalah rasio untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan (Rivai et al.,

2013:488). Tingkat efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et al., 2013:131). BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila terjadi peningkatan pada BOPO maka akan terjadi peningkatan biaya operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan di luar bunga, semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional di luar bunga (Rivai et al., 2013:482). Akibatnya laba akan meningkat dan ROA meningkat.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset bank dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:151). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung bank dibandingkan dengan asetnya. Artinya bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila bank dibubarkan (dilikuidasi). Tingkat solvabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

FACR adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aset tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank bersangkutan terhadap modalnya (Kasmir, 2012:322). FACR memiliki pengaruh

negatif terhadap ROA, apabila FACR meningkat berarti terjadi kenaikan aset tetap dengan persentase peningkatan modal. Akibatnya jumlah dana pihak yang dialokasikan ke aset tetap mengalami peningkatan, sehingga laba bank semakin menurun ROA juga akan ikut menurun.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat ?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat ?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat ?

9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat ?
10. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat ?
11. Variabel apakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUKU Empat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada BUKU Empat.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LDR secara parsial terhadap ROA pada BUKU Empat.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel IPR secara parsial terhadap ROA pada BUKU Empat.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPL secara parsial terhadap ROA pada BUKU Empat.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB secara parsial terhadap ROA pada BUKU Empat.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap ROA pada BUKU Empat.

7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel PDN secara parsial terhadap ROA pada BUKU Empat.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel BOPO secara parsial terhadap ROA pada BUKU Empat.
9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel FBIR secara parsial terhadap ROA pada BUKU Empat.
10. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel FACR secara parsial terhadap ROA pada BUKU Empat.
11. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dominan diantara kesembilan variabel terhadap ROA pada BUKU Empat.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pengukuran profitabilitas bank pada BUKU Empat, memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan tentang informasi perbankan, terutama pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap profitabilitas bank.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk (UHW) Perbanas Surabaya

Memberikan informasi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang mengambil topik serupa secara khusus bagi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UHW Perbanas Surabaya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dan sistematis yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi dari bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subjek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, serta saran dari berbagai pihak.